

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah membawa hal-hal baru bagi publik. Globalisasi itu sendiri memberikan dampak, salah satunya adalah munculnya modernisasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Siklus modernisasi di Indonesia tidak lepas dari penyebarannya. Proses penyebaran yang cepat didukung oleh bantuan teknologi dan informasi yang kini dapat diperoleh secara mudah dan leluasa.¹

Dampak dari adanya teknologi dan informasi yang mudah diakses membuat seseorang dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang disukai merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan fitrah bagi manusia. Hal ini juga diperbolehkan dalam al-Qur'an, hanya saja dalam al-Qur'an telah memberikan batasan kepada manusia supaya orang tidak berlebihan dan bermegah-megahan. Selain dalam pemenuhan keinginan seseorang, dampak teknologi dan informasi juga membuat seseorang mudah mengikuti trend terkini sehingga meningkatkan gaya hidup seseorang. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari

¹ Shabrina Berlinda Irawan, "Proses Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014-2016)", Skripsi, (Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), hal. 1.

yang diekspresikan dengan aktivitas keseluruhan melalui interaksi dalam lingkungannya.²

Bentuk-bentuk gaya hidup menurut Chaney meliputi industri gaya hidup, iklan gaya hidup, *public relations* dan *journalism* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonisme.³ Diantara gaya hidup tersebut, yang umumnya banyak ditemukan di kalangan remaja adalah gaya hidup hedonisme. Karena gaya hidup ini memiliki daya pikir yang sangat luar biasa, sehingga dalam jangka waktu yang singkat remaja mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme.

Keunikan yang muncul dari gaya hidup hedonisme yaitu adanya kecenderungan untuk menyukai kehidupan yang menyenangkan, mewah, dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras. Kata remaja yang gaul dan seru dalam gaya hidup hedonisme baru melekat ketika mampu memenuhi standar tren saat ini, yaitu minimal harus mempunyai gadget, pakaian, serta berdandan yang umumnya mengikuti model. Beruntung bagi mereka yang termasuk dalam golongan berduit, sehingga mereka dapat memenuhi semua kebutuhan standar ini. Namun, bagi mereka yang tidak mampu dan ingin cepat seperti itu, tentu jalan pintaslah yang akan ditempuh.

Gaya hidup hedonisme adalah suatu gambaran hidup individu dalam menjalankan aktivitas hidupnya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan hidup secara berlebihan serta menghindari penderitaan dalam hidupnya.

² Yusriyah, "Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hal. 53.

³ Sekarlinda Lestari, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa terhadap Produk *Fashion*", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung, 2021), hal. 25.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Furqan ayat 67 mengenai gaya hidup hedonisme :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila bernafkah, mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah ia pertengahan antara keduanya.” (QS. al-Furqan : 67).⁴

Berdasarkan ayat tersebut, menurut Sayyid Qutb bahwa dalam menggunakan harta kita tidak boleh berlebihan dan tidak boleh terlalu menahan harta yang kita miliki. Sikap terlalu berlebihan itu akan membahayakan bagi harta, jiwa, dan masyarakat. Demikian pula sikap menahan harta akan menghilangkan kemanfaatan pada orang sekitarnya yang seharusnya dapat dimanfaatkan.⁵

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme yang dikemukakan oleh Kotler dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif serta lemahnya keyakinan agama seseorang mempengaruhi cara berperilaku sebagian orang yang hanya mengagumi kesenangan dan hiburan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, kelas

⁴ Al-Qur'an Kemenag in *Microsoft Word*, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, versi 2019.

⁵ Umi Fariyah, “Gaya Hidup Hedonisme dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)”, Skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2021), hal. 14.

sosial, kebudayaan, dan kelompok referensi yang di dalamnya mencakup kelompok diskusi, kelompok minat dan bakat, dan kelompok teman sebaya.⁶

Pengaruh teman sebaya memiliki dampak yang sangat besar akan munculnya gaya hidup hedonisme. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eva Oktafikasari yang mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki cara hidup kearah hedonisme dan kecenderungan konsumtif memiliki nilai keserasian yang tinggi terhadap teman sebayanya, dan remaja yang melakukan kegiatan-kegiatan konsumtif lebih cenderung mengikuti apapun yang dibeli oleh teman-temannya meskipun hal itu tidak penting dalam hidupnya.⁷

Berbicara mengenai gaya hidup hedonisme, tidak lepas kaitannya dengan akhlak seseorang. Gaya hidup hedonisme juga disebabkan oleh akhlak yang rendah. Karena gaya hidup hedonisme termasuk akhlak tercela yang harus dihindari. al-Qur'an dan as-Sunnah telah menjelaskan gambaran bahaya bagi orang yang bersikap berlebih-lebihan. Adapun dampak dari gaya hidup hedonisme salah satunya yaitu akan lalai terhadap orang lain. Dengan adanya dampak negatif tersebut maka al-Qur'an dan as-Sunnah memerintahkan untuk menghindarinya.⁸

Akhlak merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Baik buruknya akhlak seseorang akan terlihat dari bentuk

⁶ Agnes Lestari Nurvitria, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Pembelian Implusif pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2015), hal. 14.

⁷ Eva Okta Fikasari, Amir Mahmud, "Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, 2017, hal. 695.

⁸ Umi Farihah, "Gaya Hidup Hedonisme dalam Al-Qur'an,.....hal. 5.

perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun tingkat kepandain serta tingginya inteligensi peserta didik jika tidak dilandasi dengan budi pekerti dan akhlak terpuji, maka suatu saat nanti akan berdampak pada kepribadiannya pula. Akhlak menurut Ahmad Amin merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti buruk dan baik, menerangkan apa yang hendaknya dilakukan kepada sesama manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka, serta menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang harus diperbuat.⁹

Sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Prastika menunjukkan bahwa, adanya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan UNY. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 21,137 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,41. Artinya gaya hidup hedonis selain memiliki pengaruh terhadap perekonomian juga berpengaruh terhadap kecenderungan akademik pada mahasiswa.¹⁰

Berangkat dari beberapa fenomena di atas peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa kelas XI bahwa ketika memiliki waktu luang digunakan untuk jalan-jalan bersama temannya dan sering nongkrong karena merasa bosan di rumah, sebagian siswa tidak suka mengikuti *fashion* tetapi sering melakukan *outfit of the day* atau gaya yang dikenal hari ini, serta siswa

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah: Suatu Pengantar*, CV. Diporegoro, Bandung, 1983, hal. 12.

¹⁰ Erlina Prastika, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2018), hal. 76.

lain mengatakan bahwa hampir tidak pernah nongkrong dan tidak mudah terpengaruh mengikuti zaman sekarang.¹¹

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, memang ada gaya hidup hedonisme di SMKN Jatirogo. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Jatirogo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa di SMKN Jatirogo?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMKN Jatirogo?
3. Adakah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap akhlak siswa di SMKN Jatirogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup hedonisme siswa yang ada di SMKN Jatirogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di SMKN Jatirogo.

¹¹ Wawancara dengan siswa kelas XI, 15 Juni 2022 di Ruang Guru.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap akhlak siswa di SMKN Jatirogo.

D. Signifikansi Penelitian

Selain dari tujuan penelitian, dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman siswa bahwa memiliki gaya hidup hedonisme tidak bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Dan dapat mempengaruhi akhlak seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat menyampaikan berbagai informasi dan saran untuk guru yang ada di SMKN Jatirogo khususnya guru PAI dan bimbingan konseling, supaya bisa mengenali pengaruh yang ditimbulkan akibat dari gaya hidup hedonisme siswa. Sehingga bisa menghindari munculnya akibat negatif dari gaya hidup hedonisme siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan berguna untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara dari rumusan masalah pada penelitian. Bersifat sementara, karena jawaban yang dibagikan belum berdasarkan pada kenyataan. Sehingga hipotesis ini memperoleh hasil yang sesuai dengan persepsi dan sebaliknya.¹² Adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap akhlak siswa di SMKN Jatirogo.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap akhlak siswa di SMKN Jatirogo.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disusun. Untuk itu, definisi operasional akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung, 2021, hal. 97.

1. Gaya hidup hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan sebuah pola hidup seseorang yang dilakukan dalam minat, kegiatan, dan pendapat seseorang. Dengan kebiasaan atau perilaku individu yang menggunakan waktunya hanya untuk bersenang-senang bersama teman sebaya serta ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya. Perilaku gaya hidup hedonisme dapat diukur menggunakan skala gaya hidup hedonisme. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari:

- a. Kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang.
- b. Ketertarikan pada hal-hal dalam memperoleh kesenangan.
- c. Pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan.

2. Akhlak

Akhlak adalah segala perilaku, tingkah laku, dan karakter setiap manusia yang baik maupun buruk dalam hubungannya dengan sang pencipta maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.¹³ Akhlak siswa dapat diukur dengan menggunakan skala akhlak. Adapun skala akhlak disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam ruang lingkup akhlak meliputi:

- a. Akhlak kepada guru
- b. Akhlak kepada teman
- c. Akhlak kepada diri sendiri

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Amzah, Jakarta, 2019, hal. 6.

d. Akhlak kepada orang tua

G. Orisinalitas Penelitian

1. Pada penelitian terdahulu Dewy Alifiyah Rachma yang berjudul “Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif *Fashion* Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maliki Malang”. Pada penelitian ini membahas mengenai gaya hidup hedonisme yang lebih menekankan pada perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada gaya hidup hedonisme yang berpengaruh kepada akhlak siswa.¹⁴
2. Pada penelitian terdahulu Marinda Nur Fauzi Sufi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMAN 2 dan SMAN 6 Madiun)”. Pada penelitian ini fokus penelitiannya mengenai penanggulangan gaya hidup hedonisme melalui pendidikan akhlak dalam program *full day school*. Sedangkan penelitian sekarang menguji adanya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap akhlak siswa.¹⁵
3. Pada penelitian terdahulu Lilik Fiswhan Pambudi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Kasus SMA Negeri

¹⁴ Dewy Alifiyah Rachma, “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif *Fashion* Pakaian pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maliki Malang”, Skripsi, (UIN Maliki: Malang, 2017).

¹⁵ Marinda Nur Fauzi Sufi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMAN 2 dan SMAN 6 Madiun)”, Tesis, (UIN Maliki: Malang, 2018).

29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁶ Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Dewy Alifiyah Rachma, Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maliki Malang, Skripsi, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel gaya hidup hedonisme • Jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada subjek penelitian dan pada variabel terikat 	Diperoleh hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif <i>fashion</i> pakaian pada mahasiswa Jurusan Manajemen FE angkatan 2015 UIN Malik Ibrahim, artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi perilaku konsumtif <i>fashion</i> pakaian, dan sebaliknya.
2.	Marinda Nur Fauzi Sufi, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program <i>Full Day School</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya terletak pada variabel yaitu program <i>full day school</i> • Menggunakan pendekatan penelitian 	Dampak pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah 5 waktu,

¹⁶ Lilik Fiswhan Pambudi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Kasus SMA Negeri 29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta”, Tesis, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2020).

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMAN 2 dan SMAN 6 Madiun), Tesis, 2018		studi multi situs <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif 	secara berjamaah, terbiasa disiplin, jujur, menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat
3.	Lilik Fiswhan Pambudi, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Kasus SMA Negeri 29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta, Tesis, 2020	Pendidikan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya terletak pada variabel yaitu program <i>full day school</i> • Menggunakan pendekatan penelitian studi kasus • Jenis penelitian kualitatif 	Proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta yaitu melalui pendekatan Plan, Do, Check, and Action menurut teori <i>Deming Cycle</i>

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir sebagai berikut:¹⁷

1. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman

¹⁷ Ari Abi Afa (et al), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UNUGIRI 2022*, UNUGIRI Publishing, Bojonegoro, 2022, hal. 6.

persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti terdiri dari :

a. BAB I (PENDAHULUAN)

Pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II (KAJIAN TEORI)

Kajian teori ini akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas yaitu pengertian gaya hidup hedonisme, dimensi gaya hidup hedonisme, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

c. BAB III (METODE PENELITIAN)

Metode Penelitian ini berisi mengenai metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data dari informasi yang lengkap dan valid. Metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV (LAPORAN HASIL PENELITIAN)

Hasil penelitian berisi mengenai data dan informasi yang lengkap dan valid dari hasil penelitian di lapangan. Laporan hasil penelitian meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

e. BAB V (PENUTUP)

Bagian penutup penulis akan mengemukakan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

